

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bulan September 2009 diadakan deklarasi *Millennium Development Goals* (MDGs), hasil dari deklarasi ini menyebutkan pemenuhan kebutuhan air menjadi prioritas. Negara-negara anggota PBB ikut mengadopsi hasil deklarasi, dengan agenda lanjutan menjadi *Development Goals* (SDGs) yang di mulai pada tahun 2015. (Ardhianto dkk, 2016)

Pemerintah Indonesia dalam RPJMN 2015-2019 menargetkan pemenuhan kebutuhan dan cakupan akses air minum layak untuk masyarakat Indonesia pada tahun 2019 mencapai 100%. Untuk pemenuhan target ini perlu adanya peningkatan pembangunan layanan air minum.

Air bersih yang berkelanjutan dan mencukupi merupakan kebutuhan dasar manusia, yang mendapat prioritas utama dari Pemerintah sesuai dengan amanat UU nomor 17 Tahun 2017 tentang Sumber Daya Air. Kebutuhan layanan serta penyediaan air bersih semakin hari semakin meningkat, tapi tidak diimbangi dengan ketersediaan air yang cenderung menurun. Untuk itu perlu adanya pengelolaan sumber air.

Pembangunan sarana air minum oleh pemerintah sebelumnya lebih banyak dilakukan di perkotaan dari pada di perkorongan, oleh sebab itu pemenuhan layanan di pekorongan mulai menjadi prioritas. Pamsimas adalah satu program yang dapat memenuhi layanan air minum dipekorongan. Program PAMSIMAS

yang dibangun oleh Pemerintah Pusat diharapkan mampu menjadi salah satu sumber air bersih untuk dikonsumsi masyarakat secara terus menerus atau berkelanjutan.

Dilansir <http://www.mis.pamsimas.org> , sampai dengan Desember 2019 program Pamsimas di Indonesia telah dilaksanakan di 28.808 korong. Secara Nasional ada perbedaan pengelola sarana dan keberlanjutan. Ada 3 kondisi keberlanjutan yaitu berfungsi baik 25.063 (87%), berfungsi sebagian 2.305 (8%) dan tidak berfungsi 1.440 korong (5%).

Di Kabupaten Padang Pariaman sampai tahun 2018 jumlah korong yang telah mendapat program Pamsimas sebanyak 135 korong dengan target masyarakat terlayani 118.970 jiwa. Dari 135 korong, 8 korong atau 5,93% tidak berfungsi, 7 korong berfungsi sebagian atau 5,18% dan 120 korong atau 88,89% berfungsi baik. Dengan adanya sarana yang tidak berfungsi dan berfungsi sebagian maka penerima manfaat kurang dari target. Yang terlayani 105.752 jiwa dan tidak terlayani 13.218 jiwa. (<http://www.mis.pamsimas.org>)

Pendanaan dari program Pamsimas berasal dari APBN, APBD, Dana Korong, dan Masyarakat (dalam bentuk In-kind dan In-cash). Total Anggaran sampai tahun 2018 adalah 63.162.719.000 (Enam Puluh Tiga Milyar Seratus Enam Puluh Dua Juta Tujuh Ratus Sembilan Belas Ribu Rupiah) .(<http://www.mis.pamsimas.org>)

Pada saat musim kemarau kesulitan air menjadi hal yang sangat memprihatinkan bagi masyarakat korong untuk itu masyarakat diharapkan dapat memelihara keberlanjutan SPAM yang terbangun. Dengan adanya sarana yang

tidak berfungsi dan berfungsi sebagian menyebabkan masyarakat tidak terlayani air minum.

Wawancara awal penulis dengan ketua *Distric Project Management Unit (DPMU)* menyampaikan masalah yang menyebabkan sarana yang terbangun tidak berfungsi dengan baik adalah rendahnya rasa memiliki oleh masyarakat, tidak berjalannya operasional pemeliharaan sarana yang terbangun, rendahnya sumber daya masyarakat dalam pengetahuan teknis untuk perbaikan sarana dan alat yang rusak sehingga kerusakan teknis yang terjadi pada sarana tidak bisa diperbaiki, berkurangnya debit pada sumber air yang salah satu penyebabnya penebangan hutan di sekitar sumber air, tidak berjalannya iuran di masyarakat dan lembaga KPSPAMS yang tidak aktif atau tidak bekerja dengan optimal.

Dalam Bappenas 2003, keberlanjutan didefinisikan sebagai kegiatan dan upaya yang dilakukan untuk ketersediaan air minum dan penyehatan lingkungan yang dapat memberi manfaat terus menerus. Dengan adanya sarana yang tidak berfungsi dan berfungsi sebagian menyebabkan keberlanjutan tidak tercapai.

Dari masalah yang disampaikan oleh DPMU keberlanjutan Pamsimas di Kabupaten Padang Pariaman, perlu dilakukan identifikasi aspek-aspek dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan, faktor apa yang paling dominan serta apa strategi yang dilakukan untuk keberlanjutan tersebut. Sejauh ini belum ada penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi keberlanjutan Pamsimas di Kabupaten Padang Pariaman. Peneliti tertarik untuk meneliti dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Kabupaten Padang Pariaman setelah beroperasi, dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “ **Evaluasi Keberlanjutan**

Sarana Air Minum Program PAMSIMAS (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi) di Kabupaten Padang Pariaman.”

1.1 Pertanyaan Penelitian

Ada beberapa pertanyaan penulis dari uraian yang di buat pada latar belakang :

1. Apakah Aspek –aspek yang mempengaruhi kinerja keberlanjutan Pamsimas di Kabupaten Padang Pariaman.
2. Apakah Aspek dominan dalam keberlanjutan Pamsimas di Kabupaten Padang Pariaman
3. Apakah upaya dan strategi yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan keberlanjutan kinerja PAMSIMAS di Kabupaten Padang Pariaman.

1.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian, selanjutnya ditentukan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan ini, yaitu.

1. Mengidentifikasi aspek-aspek keberlanjutan yang digunakan untuk mengevaluasi keberlanjutan Pamsimas di Kabupaten Padang Pariaman.
2. Menentukan faktor paling dominan dalam keberlanjutan Pamsimas di Kabupaten Padang Pariaman.
3. Merumuskan upaya dan strategi apa yang perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan keberlanjutan Pamsimas di Kabupaten Padang Pariaman.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah maka ruang lingkup penelitian ini pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Penelitian di lakukan Pamsimas Kabupaten Padang Pariaman
- b. Secara substansi penelitian ini untuk mengetahui aspek dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan Pamsimas di Kabupaten Padang Pariaman serta fokus kepada faktor dominan dan strategi untuk keberlanjutan.
- c. Lokasi Penelitian dilakukan pada korong yang telah mendapatkan bantuan dari Program PAMSIMAS di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2008 sampai tahun 2018,dengan responden dari pengurus KPSPAMS dan masyarakat pemakai air.
- d. Penelitian ini mengkaji bagaimana kondisi keberlanjutan, apa yang menjadi faktor paling dominan dan apa strategi yang akan dilakukan untuk keberlanjutan Pamsimas di Padang Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan mamfaat bagi penulis, pembaca dan berbagai pihak, antara lain:

1. Dengan mengevaluasi keberlanjutan Pamsimas di Padang Pariaman maka akan dapat di identifikasi aspek-aspek apa yang mempengaruhi keberlanjutan Pamsimas di Padang Pariaman
2. Dapat disusun strategi dari faktor dominan yang didapat untuk keberlanjutan Pamsimas.
3. Sebagai masukan untuk pelaku Pamsimas di Padang Pariaman mulai dari tingkat pengurus dan pengelola di korong sampai tingkat pengambil kebijakan di Kabupaten.

4. Sebagai masukan untuk Pengelola ditingkat Pusat (CPMU), tingkat Provinsi Sumatera Barat (PPMU) selaku Tim Pembina Tingkat Propinsi dan Tim Pembina di Tingkat Kabupaten (TKK) dalam hal ini DPMU selaku penanggung jawab pelaksanaan kegiatan fisik .
5. Bagi Aspek Praktis yaitu sebagai bahan masukan bagi peneliti lain, khususnya pihak-pihak yang terkait yang meneliti masalah ini lebih lanjut dan lebih dalam .

1.5 Sistematika Penulisan

Agar tulisan ini dapat memberikan terarah dan memberikan pembahasan yang baik, maka berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan permasalahan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan rumusan masalah, diuraikan mengenai teori yang akan mendukung penelitian, sehingga dari teori yang dikemukakan, pertanyaan penelitian yang diangkat dapat terjawab walaupun masih bersifat teoritis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Meliputi metode dan jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, langkah-langkah menjalankan penelitian dan pengujian keabsahan data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang pembahasan berkaitan dengan hasil analisis dan pengolahan data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data yang dilakukan. Dalam bab ini akan dijabarkan tahapan sesuai proses penelitian yang diklasifikasikan pada 2 (dua) tahapan kegiatan pewadahan dan pengolahan sampah.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran serta rekomendasi untuk pengambilan kebijakan, serta menjadi referensi dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya .